

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE* DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

**Disusun Oleh:
EL HANA HANANA HUMADA
NIM: G72218033**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : El Hana Hanana Humada
NIM : G72218033
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*,
Earning Per Share, *Net Profit Margin*, Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2020

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Januari 2022
Saya yang menyatakan



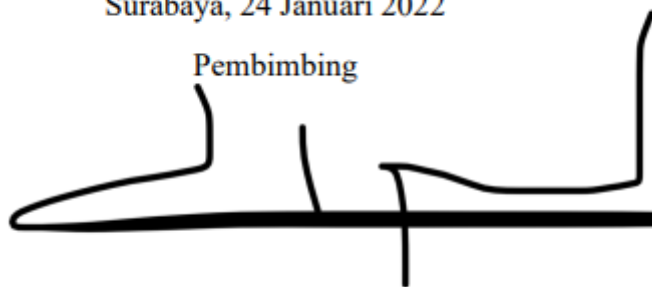
SPULUH RIBU RUPIAH
10000
69626AJX684195463

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh El Hana Hanana Humada NIM. G72218033 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 24 Januari 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and strokes, positioned above a thick horizontal line.

Ajeng Tita Nawangsari, SE., M.A., Ak
NIP. 198708282019032013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh El Hana Hanana Humada NIM. G72218033 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, 07 Februari 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I

Ajeng Tita Nawangsari, SE., MA., Ak
NIP. 198708282019032013

Penguji II

Dr. Mustofa, S.Ag., M.E.I
NIP. 197710302008011007

Penguji III

Ade Irma Suryani Lating, M.S.A
NIP. 199110012019032020

Penguji IV

Nufaisa, M.Ak
NIP. 198907312019032014

Surabaya, 07 Februari 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. AH. Ali Arifin, M.M
NIP. 196212141993031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : El Hana Hanana Humada
NIM : G72218033
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
E-mail address : elhanahana05@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh *Return On Asset, Return On Equi'y, Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Debt to Equi'y*

Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -

2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2022

Penulis

(El Hana Hanana Humada)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio - rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning per share* dan rasio likuiditas yaitu *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan. Dengan menggunakan rasio - rasio tersebut, peneliti menjadikan perusahaan sektor properti dan *real estate* sebagai objek dari penelitian. Tahun amatan yang diambil dimulai dari 2016 - 2020 yaitu selama 5 tahun. Dalam eliminasi sampel, digunakan teknik purposive sampling untuk menentukan jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 105 sampel atau 21 perusahaan. Data yang digunakan berupa annual report perusahaan sektor properti dan *real estate* yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia. Penelitian dengan jenis kuantitatif ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam mengelolah datanya dengan alat analisis Eviews 10.1

Hasil penelitian menjelaskan jika *ROA*, *ROE*, *EPS* dan *NPM* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan rasio likuiditas yaitu *DER* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan real estate dan properti tahun 2016 - 2020. Penelitian ini menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk menggunakan objek yang berbeda. Selain itu disarankan untuk menambah variabel penelitian lain yang lebih spesifik dan dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham terlebih ketika terjadi *economic downturn*.

Kata kunci: *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio*.

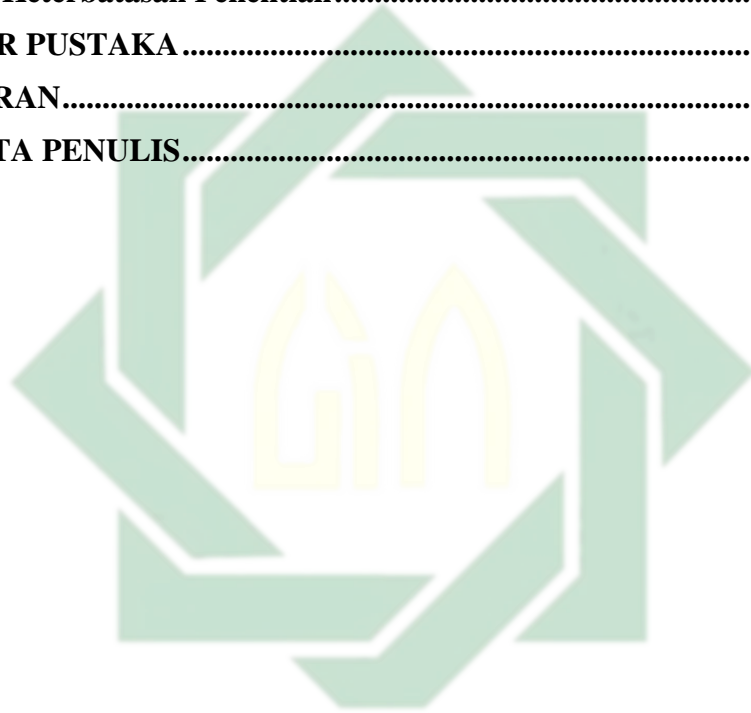
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Sinyal.....	11
2.1.2 Pasar Modal.....	13
2.1.3 Pengertian Saham	13
2.1.4 Harga Saham	14
2.1.5 <i>Return on Assets (ROA)</i>	17
2.1.6 <i>Return on Equity (ROE)</i>	18
2.1.7 <i>Earning per share (EPS)</i>	19
2.1.8 <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	21
2.1.9 <i>Debt on Equity Ratio (DER)</i>	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konseptual	37
2.4 Hipotesis Penelitian	38
2.4.1 Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap harga saham	38

2.4.2	Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap harga saham.....	39
2.4.3	Pengaruh <i>Earning per share</i> terhadap harga saham.....	40
2.4.4	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap harga saham	42
BAB III METODE PENELITIAN		45
3.1	Jenis Penelitian	45
3.2	Lokasi Penelitian	45
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.4	Definisi Operasional	47
3.4.1	Variabel Dependen	47
3.4.2	Variabel Independen.....	47
3.5	Jenis dan Sumber Data	49
3.6	Teknik Pengambilan Data	49
3.7	Teknik Analisis Data	50
3.7.1	Uji Statistik Deskriptif.....	50
3.7.2	Uji Pemilihan Model Estimasi.....	51
3.7.3	Uji Pemilihan Model Terbaik	52
3.7.4	Uji Asumsi Klasik	54
3.7.5	Uji Hipotesis.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		60
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
4.1.1	Lokasi Penelitian	60
4.1.2	Karakteristik Sampel Penelitian	61
4.2	Analisis Data	61
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	61
4.2.2	Uji Pemilihan Model Estimasi.....	63
4.2.3	Uji Pemilihan Model Terbaik	67
4.2.4	Uji Asumsi Klasik	68
4.2.5	Uji Hipotesis.....	69
4.3	Pembahasan	73
4.3.1	Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Harga Saham	73
4.3.2	Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham	75
4.3.3	Pengaruh <i>Earning per share</i> terhadap Harga Saham	76
4.3.4	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham.....	78

4.3.5	Pengaruh <i>Debt on Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	79
4.3.6	Pengaruh <i>Return on Assets, Return on Equity, Earnings Per Share, Net Profit Margin</i> dan <i>Debt on Equity Ratio</i> secara Simultan terhadap Harga Saham....	81
BAB V PENUTUP.....		82
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Saran.....	83
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	83
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN.....		88
BIODATA PENULIS.....		92



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir37



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penurunan Saham Sektor Properti	3
Table 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Table 3.1 Pengambilan Sampel.....	46
Table 4.1 Karakteristik Sampel Penelitian.....	61
Table 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	62
Table 4.3 Hasil Model Common Effect	64
Table 4.4 Hasil Model Fixed Effect.....	65
Table 4.5 Hasil Model Random Effect	66
Table 4.6 Hasil Chow Test.....	67
Table 4.7 Hasil Hausman Test	67
Table 4.8 Hasil Multikoleniaritas Test.....	68

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	88
Lampiran 2	89



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demi meningkatkan perkembangan ekonomi suatu perusahaan, diperlukan adanya modal untuk menjamin keberlangsungan jalannya kegiatan perusahaan. salah satu cara perusahaan dalam mendapatkan modal yaitu dengan menjual saham kepada para investor melalui perdagangan di pasar modal. Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1548/KMK/1990, pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisir, dimana didalamnya memuat bank – bank komersial serta seluruh lembaga perantara di bidang keuangan dan semua surat – surat berharga yang beredar. Pasar modal sendiri memiliki beberapa jenis, seperti pasar perdana, pasar sekunder, pasar lelang, dan pasar negosiasi (Sumariyah, 2011).

Sedangkan dalam pasar modal terdapat banyak jenis surat yang diperjualbelikan, yaitu saham, obligasi, reksadana dan surat berharga lainnya. Menurut Sutrisno, saham adalah suatu bukti kepemilikan dari modal atau tanda penyertaan modal seseorang pada suatu perusahaan atau perseROAn terbatas, yang memberi hak kepada pemiliknya menurut besar kecilnya modal yang dimiliki (Sutrisno, 2008). Dengan adanya suatu saham, investor akan mendapatkan keuntungan dari perusahaan berupa dividen maupun harga saham itu sendiri melalui aktivitas perusahaan (Hidayat, 2010).

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus

diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Handyansyah & Lestari, Dina P, SE, M.Si, 2020).

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut (Sugiarti, Surachman, 2015). Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki risiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Dilansir berdasarkan beberapa platform berita online menunjukkan jika harga saham pada perusahaan – perusahaan di Indonesia sangat fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Salah satunya pada perusahaan sektor *real*

estate dan properti. Menurut CNBC Indonesia, terdapat delapan saham pada perusahaan sektor *real estate* dan properti yang mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Penurunan saham teranjlok hingga sebesar 60% dimulai dari tahun 2016 hingga 2020 (Fernando, 2021). Beberapa perusahaan yang mengalami penurunan saham antara lain:

Table 1.1 Penurunan Saham Sektor Properti

No	Emiten	Saham	% 5 Tahun
1	Agung Podomoro Land	APLN	-34,40%
2	Alam Sutera Reality	ASRI	-33,71%
3	Bumi Serpong Damai	BSDE	-28,96%
4	Ciputra Development	CTRA	-10,65%
5	Intiland Development	DILD	-59,92%
6	Lippo Karawaci	LPKR	-62,84%
7	Summarecon Agung	SMRA	-30,94%
8	Surya Semesta Internusa	SSIA	-21,57%

(Sumber: CNBC Indonesia, 2022)

Berdasarkan sajian pada tabel 1.1 terlihat jelas jika perusahaan dengan penurunan saham tertinggi adalah perusahaan Lippo Karawaci yang mengalami keanjlokan hingga 62,84%, disusul dengan perusahaan Intiland Development sebesar 59,92% dan Agung Podomoro Land sebesar 34,40%. Diketahui bahwa penurunan tersebut akan terus terjadi hingga di tahun 2021 dan diperkirakan akan mengalami kenaikan di tahun 2022 (Petriella, 2021).

Terjadinya penurunan saham pada sektor properti dan *real estate* ini salah satunya berdampak dari adanya *Evergrande* yang dialami oleh perusahaan properti raksasa di Cina. Kasus ini dimulai dengan tingginya nilai utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut hingga sebesar Rp. 4,2 triliun (Yaomi, 2021).

Disebutkan bahwa *Evergrande* berutang uang pada 171 bank domestik dan 121 perusahaan keuangan lainnya. Adanya penurunan pada perusahaan raksasa properti tersebut tentu memberikan dampak bagi beberapa negara yang ada. Di Indonesia sendiri dampak dari *Evergrande* tetap terjadi walaupun tidak terlalu signifikan. Dampak tersebut terlihat pada turunnya nilai pembelian barang ekspor, serta kehati – hatian para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan properti wilayah Asia (Jatmiko, 2021).

Diketahui jika adanya penurunan harga saham pada sektor ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat pertumbuhan yang tidak stabil, populasi penduduk yang terlalu tinggi serta penduduk dengan usia lansia lebih dominan dari pada usia produktif. Hal tersebut mengakibatkan harga saham dalam industri *real estate* dan properti mengalami ketidakstabilan harga. Karena adanya pergerakan harga saham yang sulit untuk ditebak akan berimbas dengan analisis investor dalam menanamkan modalnya sebagai upaya mengurangi risiko yang nantinya dihadapi (Irham Fahmi, 2021).

Fenomena tersebutlah yang melatarbelakangi dipilihnya *real estate* dan properti menjadi objek dalam penelitian ini. Sektor *real estate* dan properti yang sebelumnya merupakan salah satu sektor raksasa dan memberikan kontribusi pendapatan yang tinggi bagi negara justru mengalami penurunan harga saham di tahun penelitian ini. Investor yang akan membeli saham akan menganalisis harga saham perusahaan untuk mendapatkan *return* dari saham

tersebut dan juga untuk melihat apakah harga saham sepadan dengan nilai perusahaan. Investor akan menganalisis untuk mendapatkan harga saham di saat murah tetapi di dalam menganalisis tersebut investor mencari saham yang baik dalam kedepan. Teknik yang digunakan oleh investor pada umumnya menggunakan teknik analisis fundamental. Teknik fundamental dilakukan dengan menganalisis rasio – rasio yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya harga saham, seperti rasio profitabilitas dan rasio leverage.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode. Rasio ini meliputi *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning per share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Sedangkan *rasio leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio untuk *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Terjadinya peningkatan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor mikro maupun makro. Rasio *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* selama tahun 2016-2019 mengalami penurunan pendapatan penjualan sedangkan mulai dari tahun 2020 pendapatan penjualan perusahaan tersebut mengalami kenaikan sebesar 58,8% dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 29,4%.

Jadi, kenaikan dan penurunan pendapatan akan memengaruhi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham juga akan meningkat. Dengan kata lain, kerja

keuangan akan memengaruhi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016), Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016), Opi Dwi Dera Astuti (2018), Yuli Anwar (2019), Agung Tri Atidhira dan Andi Ina Yustina (2019), Muhammad Fahmi (2020), Bustani (2020), Dody Salden Chandra (2021), Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021), Dody Salden Chandra (2021), dan Weni Susanti, Indrawati Mara Kesuma, Wisdalia Mala, dan Nadia Putri Rifvi Sari (2021) yang menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016), Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016), Opi Dwi Dera Astuti (2018), Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018), Alfian Phaksy Panuntas, Mohamad Rafki Nazar, dan Djusimar Zultilisna (2018), Yuli Anwar (2019), Agung Tri Atidhira dan Andi Ina Yustina (2019), Bustany Kurniaty Rahmi Widyanti (2020), Herlina Lusiana (2020), Friska Dwi Kurniawati dan Syarifuddin (2020), Muhammad Fahmi (2020), Furniawan (2021), Dody Salden Chandra (2021), dan Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021) menunjukkan hasil bahwa *ROE* berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016), Neneng Tita Amalya (2018), Alfian Phaksy Panuntas, Mohamad Rafki Nazar, dan Djusimar Zutilisna (2018), Opi Dwi *Dera* Astuti (2018), Bustani (2020), Muhammad Fahmi (2020), Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe, dan Jumeida Simatupang (2021), Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021), dan Furniawan (2021) menunjukkan bahwa *NPM* berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016), Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016), Opi Dwi *Dera* Astuti (2018), Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018), Alfian Phaksy Panuntas, Mohamad Rafki Nazar, dan Djusimar Zutilisna (2018), Yuli Anwar (2019), Agung Tri Atidhira dan Andi Ina Yustina (2019), Bustany Kurniaty Rahmi Widyanti (2020), Herlina Lusiana (2020), Friska Dwi Kurniawati dan Syarifuddin (2020), Muhammad Fahmi (2020), Furniawan (2021), Dody Salden Chandra (2021), dan Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021) menunjukkan bahwa *EPS* berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016), Agung Tri Atidhira dan Andi Ina Yustina (2019), Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe, dan Jumeida Simatupang (2021) menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, seperti penggunaan seluruh rasio profitabilitas, tahun penelitian yang lebih terbaru serta menggunakan alat analisis data yang berbeda yaitu Eviews versi 10.0.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pembahasan ini penulis mencoba untuk merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham?

6. Apakah *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas maka dapat menjelaskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk menguji apakah *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
3. Untuk menguji apakah *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
4. Untuk menguji apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
5. Untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
6. Untuk menguji apakah *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang dilihat dari sisi

pengembangan akademik. Manfaat praktis adalah manfaat yang dilihat dari kepentingan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, untuk bisa mengkonfirmasi ulang apakah faktor fundamental ini memang berpengaruh terhadap harga saham di sektor properti dan bisa menjadi acuan bagi penelitian lain untuk menambah faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham di sektor property terutama pada masa-masa *economic downturn*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi bagi investor dalam melakukan analisis terhadap harga saham dan dapat sebagai pengambilan keputusan dalam pembelian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut (Hartono, 2018), perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI wajib mempublikasikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yang kelayakannya sudah diperiksa oleh akuntan publik. Informasi yang dipublikasikan oleh emiten akan memberikan sinyal bagi investor, baik sinyal positif maupun sinyal negatif sesuai dengan kandungan informasi yang diterima. Pengumuman peningkatan kinerja perusahaan merupakan sinyal yang positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen. Namun, apabila perusahaan mengumumkan kinerja perusahaan yang menurun, maka informasi ini diterima sebagai sinyal negatif yang menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang menguntungkan untuk melakukan investasi. Sinyal positif maupun negatif yang diterima oleh investor akan memengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham. Sinyal positif yang diterima oleh investor menyebabkan permintaan atas saham tersebut menjadi tinggi, sehingga harga saham meningkat, namun jika investor menerima sinyal negatif atas suatu informasi yang diumumkan oleh emiten maka

permintaan saham akan menurun, sehingga harga saham juga menurun (Hartono, 2018).

Adanya teori sinyal ini berkaitan dengan efisiensi pasar. Kondisi pasar yang efisien dapat memberikan sinyal positif bagi investor karena menunjukkan keadaan pasar yang baik. Sebaliknya jika kondisi pasar tidak efisien maka dapat memberikan sinyal buruk bagi investor. Efisiensi pasar adalah hubungan antara harga-harga di pasar modal dengan informasi yang relevan. Dalam pasar yang efisien, harga-harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang merupakan informasi pasar. Jika terdapat informasi baru yang masuk ke pasar, informasi ini dapat digunakan untuk menganalisis harga, sehingga terdapat kemungkinan adanya perubahan harga pasar. Bagaimana reaksi pasar terhadap informasi yang baru merupakan hal yang penting, jika pasar bereaksi dengan cepat terhadap informasi-informasi baru maka kondisi pasar ini adalah pasar yang efisien yang disebut efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*).

Efisiensi pasar di pasar modal di Indonesia termasuk ke dalam bentuk efisiensi pasar setengah kuat (*semistrong form*), karena informasi-informasi baru yang dipublikasikan secara cepat dapat memengaruhi harga-harga sekuritas. Seperti pada kasus yang menimpa PT Agung Podomoro Land yang telah dibahas sebelumnya, informasi akan kasus korupsi yang menimpa kedua perusahaan tersebut dengan cepat dapat memengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Hal ini

sesuai dengan hasil penelitian (Bustani, 2020) bahwa pasar modal di Indonesia termasuk bentuk efisiensi pasar setengah kuat (*semistrong form*). Pada efisiensi pasar bentuk semi kuat, terdapat banyak investor yang beranggapan bahwa mereka dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan analisis terhadap informasi publik khususnya informasi akuntansi (Gumanti, 2019). Analisis ini disebut analisis fundamental yang digunakan investor untuk mengidentifikasi saham yang salah harga (*mispriced*).

2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran, dan sebagai perantara memperjual-belikan sekuritas di bursa efek. Menurut Joel G. dan Jae K. (1999) pasar modal adalah pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan. Sedangkan menurut Irham Fahmi pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan diperdagangkan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi Irham, 2021).

2.1.3 Pengertian Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada

setiap pemegangnya. Saham yang umum dikenal oleh publik ada 2 (dua), saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*):

1. Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual perusahaan yang berisikan nilai nominal dan bukti kepemilikan perusahaan tetapi tidak mendapatkan hak istimewa.
2. Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual perusahaan yang berisikan nilai nominal dan bukti kepemilikan perusahaan dan mendapatkan hak istimewa dalam bentuk dividen dan akan mendapatkan keuntungan saat perusahaan dari hasil penjualan aset saat perusahaan bangkrut.

2.1.4 Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham (Brigham dan Houston, 2017).

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung

dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2016).

Sartono menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Agus Sartono, 2018)

Menurut Jogiyanto pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal” (Jogiyanto Hartono, 2017). Jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmodjo terdapat beberapa jenis harga saham di bursa efek, diantaranya: (Widoatmodjo, 2018)

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya

ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual

dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.5 *Return on Assets (ROA)*

Menurut Hin menjelaskan bahwa *ROA* adalah rasio ini menunjukkan seberapa besar asset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba dan semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar (Hin, 2019). Pengertian *Return on Assets* menurut Fahmi yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan

pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan (Fahmi, 2015). Menurut (Brigham dan Houston, 2017), rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva *ROA* setelah bunga dan pajak. Menurut (Horne V. James dan John M. Wachowicz, 2015), *ROA* mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

Jadi, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang disesuaikan dengan biaya-biaya yang mendanai aset tersebut semakin cepat aktivitas perputaran maka semakin cepat perusahaan dalam mendapatkan laba. *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk membiayai aset tersebut (Mamdu M. Hanafi dan Abdul Halim, 2016).

2.1.6 *Return on Equity (ROE)*

Menurut Hery *ROE* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *ROE* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Hery, 2015). Menurut Fahmi berpendapat bahwa rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para

pemegang saham (Fahmi, 2015). Menurut Tandelilin *Return on Equity (ROE)* umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa (Tandelilin, 2016). Menurut Jumingan *ROE* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen investasi para pemegang saham. *ROE* diukur dalam satuan persen (Jumingan, 2017).

Jadi, rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya modal pemilik untuk menghasilkan laba. Semakin besar rasio maka semakin bagus. (Mamdu M. Hanafi dan Abdul Halim, 2016), mendefinisikan bahwa *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, dengan kata lain rasio ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan terhadap pemilik saham biasa, semakin baik rasio maka semakin baik dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya.

2.1.7 *Earning per share (EPS)*

Earning per share adalah keuntungan yang diberikan dari setiap lembar saham yang dimiliki. Jika rasio *Earning per share* rendah maka perusahaan tidak menghasilkan laba yang baik sebaliknya jika rasio tinggi maka perusahaan mendapatkan laba yang tinggi (Irham Fahmi,

2016). Rasio ini juga menggambarkan tentang keberhasilan manajemen untuk mencapai keuntungan bagi pemegang saham, rasio yang tinggi berarti manajemen mampu untuk memberikan keuntungan bagi para pemegang saham, sedangkan rasio yang rendah berarti manajemen tidak mampu memberikan keuntungan terhadap pemegang saham.

Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *Earning per share (EPS)*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. *Earning per share (EPS)* menurut (Tandelilin, 2016) adalah suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Komponen penting utama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal *Earning per share (EPS)*. Informasi *EPS* suatu perusahaan menunjukkan laba bersih yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Menurut Munawir *Earning per share* adalah salah satu rasio pasar yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaan dalam perusahaan (Munawir, 2016).

2.1.8 *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio yang menggambarkan seberapa besarnya pendapatan bersih dibagi dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* maka semakin efisien perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan biaya operasinya. *Net Profit Margin* juga menandakan kemampuan perusahaan dalam tingkat penjualan tertentu, margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah dengan tingkat biaya tertentu atau biaya yang dikeluarkan dalam operasi penjualan terlalu tinggi (Mamdu M. Hanafi dan Abdul Halim, 2016).

2.1.9 *Debt on Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal. Modal perusahaan dikatakan baik jika mampu untuk menutup semua utang dengan modal tersebut.

Menurut (Agus Sartono, 2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pinjaman atau hutang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Secara matematis *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total

hutang atau total *debts* dengan total *shareholder's equity* (Horne V. James dan John M. Wachowicz, 2015).

Menurut Kasmir *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2019).

Menurut (Mamdu M. Hanafi dan Abdul Halim, 2016) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Temuan	Persamaan	Perbedaan
1	(Alipudin & Oktaviani, 2016)	Pengaruh <i>EPS</i> , <i>ROE</i> , <i>ROA</i> , dan <i>DER</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI	- Variabel: Variabel dependen a yaitu harga saham, sedangkan variabel independen nya adalah <i>Earning Per Share</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>return on asset</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> . - Sampel: Perusahaan sub sektor	Empat variabel berpengaruh signifikan dalam memengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor semen di bursa efek Indonesia, yaitu <i>Earning Per Share</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>return on asset</i> , dan	Persamaan dari penelitian ini, sama-sama meneliti <i>Earning Per Share</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>return on asset</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> .	- Penelitian terdahulu ini meneliti tahun 2010-2014 pada perusahaan efek Indonesia, sedangkan peneliti kali ini menggunakan an tahun 2016-2020 pada perusahaan <i>real estate and property</i> . - Penelitian terdahulu ini menggunakan an

			<p>semen di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. Sampel yang diambil adalah tiga perusahaan sub sektor semen pada tahun 2010-2014.</p> <p>- Alat uji: Uji asumsi klasik, uji f, uji t, dan analisis determinasi</p>	<i>debt to equity ratio.</i>		<p>software SPSS, sedangkan peneliti kali ini menggunakan software STATA.</p>
2	(Watung & Ilat, 2016)	<p>Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i>, <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, dan <i>Earning per share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015</p>	<p>- Variabel: Variabel dependen adalah harga saham, sedangkan variabel independennya adalah <i>return on asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share.</i></p> <p>- Sampel: Perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015. Sampel yang digunakan sebanyak tujuh perusahaan.</p> <p>- Alat uji: Analisis regresi linier berganda, uji</p>	<i>Return on asset, Net Profit Margin, dan Earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial.	<p>Persamaan penelitian ini, sama-sama meneliti <i>return on asset, Net Profit Margin, dan Earning per share</i></p>	<p>- Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015, sedangkan penelitian saat ini sampel yang digunakan perusahaan <i>real estate and property</i> tahun 2016-2020.</p> <p>- Penelitian terdahulu ini menggunakan software SPSS, sedangkan peneliti kali ini menggunakan software STATA.</p>

			normalitas, uji multikoloni earitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi .			
3	(Rahmadi & Abundanti, 2018)	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	- Variabel: Dependent adalah harga saham, sedangkan independennya yaitu <i>Earning Per Share, price earning ratio, current ratio, dan Return on Equity</i> . - Sampel: Sampel penelitian ini adalah 12 perusahaan dengan metode sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. -Alat uji: Uji normalitas, uji multikoloni eritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji f, uji t, dan regresi	<i>Earning Per Share, price earning ratio, current ratio, dan Return on Equity</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial <i>price earning ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	Sama- sama meneliti dengan menggunakan variabel <i>Earning per share dan Return on Equity</i>	-Peneliti sekarang tidak menguji <i>price Earning Per Share</i> . - Penelitian terdahulu ini meneliti tahun 2012-2016 pada perusahaan otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia sedangkan peneliti sekarang tahun 2016-2020 pada perusahaan <i>real estate and property</i> .

			linier berganda.			
4	(Amalya, 2018)	Pengaruh <i>Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham (Amalya, 2018)	- Variabel: Dependena yaitu harga saham dan independenya adalah <i>Return on Equity, return on asset, Net Profit Margin, dan debt to equity ratio.</i> -Sampel: Sebanyak 20 perusahaan pertambangan sektor batubara di bursa efek Indonesia tahun 2012-2014. - Alat uji: Uji f, uji t, dan koefisien determinasi	Secara parsial <i>return on asset, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Peneliti saat ini sama-sama menguji <i>Return on Equity, return on asset, Net Profit Margin, dan debt to equity ratio.</i>	Alat uji yang digunakan beda dengan peneliti saat ini, perusahaan penelitian terdahulu. pertambahan sektor batubara di bursa efek Indonesia tahun 2012-2014, sedangkan peneliti perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020
5	(Panuntas et al., 2018),	Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return on Equity, dan Earning per share</i> terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Property</i>)	-Variabel: Variabel dependen adalah harga saham sedangkan variabel independenya yaitu <i>Net Profit Margin, Return on Equity, dan Earning Per Share.</i> -Sampel: Sampel yang digunakan adalah 30	Secara simultan, <i>Net Profit Margin, Return on Equity, dan Earning per share</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning per</i>	Sama-sama meneliti di perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia hanya saja beda tahun, variabel yang di uji pada penelitian terdahulu sama dengan peneliti saat ini.	Alat uji yang digunakan penelitian terdahulu ini SPSS sedangkan alat uji peneliti saat ini STATA.

		& Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016)	perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016. - Alat uji: Analisis regresi berganda, uji f, dan uji t.	<i>share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham		
6	(Astuti, 2018)	Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Earning per share (EPS)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	-Variabel: Dependennya yaitu harga saham, sedangkan independennya adalah <i>return on asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> . - Sampel: 14 perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2014-2017 - Alat uji: Uji asumsi klasik dan regresi linier berganda	Secara parsial, <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Earning per share</i> dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, <i>return on asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2014-	Varaibel yang di uji sama dengan peneliti saat ini	Alat uji yang digunakan oleh penelitian terdahulu berbeda dengan alat uji yang digunakan oleh peneliti saat ini dan perusahaan yang digunakan juga beda dengan peneliti saat ini.

				2017.		
7	(Hakim & Abbas, 2019)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Pada Sektor <i>Property and Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	- Variabel: Dependensi yaitu return saham, independennya adalah <i>earning ratio, Earning Per Share, Return on Equity, debt to equity ratio, dan Net Profit Margin</i> . - Sampel: 16 perusahaan <i>real estate and property</i> - Alat uji: Uji model, uji koefisien determinasi, dan uji t.	<i>Price earning ratio, Earning Per Share, debt to equity ratio, dan Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> pada perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017 sedangkan <i>Return on Equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> pada perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017.	Sama-sama menggunakan software STATA, dalam penelitian saat ini tidak menguji <i>price Earning Per Share</i> , dan menggunakan perusahaan <i>real estate and property</i> hanya beda tahun saja.	Penelitian terdahulu ini meneliti di perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017 sedangkan peneliti saat ini meneliti di perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.
8	(Anwar, 2019)	<i>The effect of Return on Equity, Earning per share and price earning ratio on</i>	- Variabel: Dependensi harga saham dan independensi <i>Return on Equity, Earning Per Share, dan price earning ratio</i> - Sampel: 14	Secara simultan <i>return on asset, Earning Per Share, dan price earning ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham sedangkan	Sama-sama menguji variabel <i>Return on Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> .	Alat uji penelitian terdahulu menggunakan uji ANOVA, perusahaan yang digunakan pada penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian saat

		<i>stock prices.</i>	perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016. Alat uji: Uji ANOVA	secara parsial <i>Return on Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi <i>Earning per share</i> dan <i>price earning ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.		ini, dan variabel yang di uji pada penelitian saat ini tidak menguji variabel <i>price earning ratio</i> .
9	(Atidhira & Yustina, 2017)	<i>The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies</i>	- Variabel: Dependenn yaitu <i>return saham</i> dan independennya adalah <i>return on asset, debt to equity ratio, Earning Per Share,</i> dan <i>company size</i> - Sampel: Sampel yang diambil sebanyak 35 perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia. - Alat uji: Regresi linier berganda.	<i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning per share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return saham</i> sedangkan <i>return on asset</i> dan <i>company size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham di bursa efek Indonesia.	Sama sama menguji variabel <i>debt to equity ratio, return on asset,</i> dan <i>Earning Per Share,</i> sama sama meneliti perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia	<i>Company size</i> tidak di uji pada penelitian saat ini
10	(Kurniawati & Syarifuddin, 2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan)	- Variabel: Dependenn yaitu harga saham sedangkan independennya adalah <i>current ratio, debt to</i>	<i>Earning per share</i> dan <i>price book value</i> berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan	Peneliti saat ini menggunakan perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia.	Penelitian terdahulu menggunakan alat uji SPSS sedangkan peneliti saat ini menggunakan

		<i>Property, Real Estate dan Building Construction</i> yang terdaftar Di BEI 2015-2018)(Kurniawati & Syafruddin, 2020)	<i>equity ratio, total asset turnover, Return on Equity, Earning Per Share, price Earning Per Share, price book value, dan Net Profit Margin.</i> - Sampel: 34 perusahaan <i>real estate and property</i> dan <i>building construction</i> di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. - Alat uji: Uji asumsi klasik dan regresi linier berganda	<i>current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, Return on Equity, price Earning Per Share, dan Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham		alat uji STATA, peneliti saat ini tidak menguji <i>current ratio, total asset turnover, price Earning Per Share, dan price book value</i> , dan peneliti saat ini tidak menggunakan perusahaan <i>building construction</i>
11	(Muhammad Fahmi, 2020)	Pengaruh <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets, dan Earning per share</i> Terhadap Harga	- Variabel: Variabel dependennya harga saham dan variabel independennya <i>gross profit margin, Net Profit Margin, Return on Equity, return on asset, dan Earning Per Share.</i> Sampel: Sampel yang	Secara simultan, <i>gross profit margin, Net Profit Margin, Return on Equity, return on asset, dan Earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>real estate and property</i>	Sama-sama menggunakan perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia hanya beda tahun peneliti, variabel yang di uji <i>Net Profit Margin, return on asset, Return on Equity, dan Earning per share</i> sama dengan	Alat uji yang digunakan berbeda dengan peneliti saat ini, penelitian terdahulu menguji variabel <i>gross profit margin</i> tetapi peneliti saat ini tidak meneliti <i>gross profit margin</i> .

		Saham Pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	digunakan sebanyak 29 perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. - Alat uji: Uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.	sedangkan secara parsial, <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018.	peneliti saat ini.	
12	(Bustani, 2020)	<i>The Effect of Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR) and Dividend Yield (DY) on Stock Prices in the Subsectors Insurance Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018</i>	- Variabel: Variabel independennya <i>return on asset, Net Profit Margin, dividend payout ratio, dan dividend yield</i> sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Sampel: Sampel yang diambil adalah 10 perusahaan sub sektor asuransi di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. - Alat uji: Linier berganda	Dari hasil penelitian, <i>return on asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>dividend payout ratio</i> dan <i>dividend yield</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Penelitian terdahulu ini menguji variabel <i>return on asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sama dengan penelitian saat ini	Variabel yang di uji <i>dividend payout ratio</i> dan <i>dividend yield</i> tidak di uji pada penelitian saat ini, perusahaan penelitian ini juga berbeda dengan perusahaan penelitian saat ini, dan alat uji yang digunakan berbeda.

13	(Lusiana, 2020)	<i>The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per share (EPS) on Stock Prices in Indonesia Stock Exchange 2015-2018</i>	<p>- Variabel: Dependenn ya harga saham dan independen nya <i>Return on Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i></p> <p>- Sampel: Sampel yang memenuhi kriteria terdapat 11 perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018.</p> <p>Alat uji: Menggunakan regresi linier berganda SPSS.</p>	<i>Return on Equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Earning per share</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.	Sama sama menguji variabel <i>Return on Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i>	Perusahaan penelitian saat ini berbeda dengan perusahaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan software STATA sedangkan penelitian terdahulu menggunakan software SPSS.
14	(Widyanti, 2020)	<i>The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange.</i>	<p>- Variabel: Variabel independen yang diteliti adalah <i>Earning Per Share</i>, <i>price to book value</i>, <i>dividend payout ratio</i>, dan <i>Net Profit Margin</i> sedangkan variabel dependennya yaitu harga saham</p> <p>- Sampel: Berjumlah 12</p>	<i>Earning Per Share</i> , <i>price to book vlaue</i> , dan <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di bursa efek Indonesia perusahaan sub sektor	Sama sama menguji variabel <i>Earning per share</i> dan <i>Net Profit Margin</i> .	Alat uji yang digunakan penelitian terdahulu adalah SEM-PLS, <i>price to book value</i> dan <i>dividend payout ratio</i> tidak di uji pada penelitian saat ini, dan perusahaan yang diteliti pada penelitian saat ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu.

			<p>perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018.</p> <p>- Alat uji: Alat uji yang digunakan yaitu SEM-PLS.</p>	<p>makanan dan minuman tahun 2014-2018.</p>		
15	(Siregar et al., 2021)	<p>Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin,</i> dan <i>Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>- Variabel: Dependenn ya adalah harga saham dan independenn ya adalah <i>debt to equity ratio, Net Profit Margin,</i> dan <i>Return on Equity.</i></p> <p>- Sampel: Perusahaan <i>real estate and property</i> tahun 2017-2019 dengan 14 perusahaan dari 48 perusahaan.</p> <p>- Alat uji: Uji t, uji f, dan koefisien determinasi</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019 sedangkan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. Secara simultan <i>debt to equity ratio, Net</i></p>	<p>Pada penelitian terdahulu ini sama- sama meneliti di perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia, peneliti saat ini juga menguji <i>debt to equity ratio, Net Profit Margin,</i> dan <i>Return on Equity.</i></p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan software SPSS sedangkan peneliti saat ini menggunakan software STATA, perusahaan <i>real estate and property</i> tahun 2017-2019 sedangkan peneliti saat ini perusahaan <i>real estate and property</i> tahun 2016-2020.</p>

				<i>Profit Margin</i> , dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019.		
16	(Kartiko & Rachmi, 2021)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Earning per share</i> Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertumbuhan di Bursa Efek Indonesia)	- Variabel: Variabel dependen harga saham dan variabel independen <i>Net Profit Margin</i> , <i>return on asset</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> . - Sampel: Sampel yang digunakan adalah perusahaan publik sektor pertumbuhan di bursa efek Indonesia sejak bulan Maret 2020 sebagai bulan pertama pandemi COVID masuk ke Indonesia sampai	<i>Net Profit Margin</i> , <i>return on asset</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>eaning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan publik sektor pertumbuhan di bursa efek Indonesia.	Sama-sama menguji <i>Net Profit Margin</i> , <i>return on asset</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i>	Peneliti saat ini tidak menggunakan software SPSS, tetapi menggunakan software STATA, perusahaan pada peneliti ini <i>real estate and property</i> .

			Desember 2020. Alat uji: Uji normalitas, uji f, uji t, uji autokorelasi, dan uji koefisien determinasi.			
17	(Furniawan, 2021)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	- Variabel: Dependenn ya adalah harga saham dan independenn ya yaitu <i>Earning Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin</i> . - Sampel: Sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan selama 3 tahun dengan populasi perusahaan sebanyak 42 perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. Alat uji: Uji asumsi klasik, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.	<i>Earning Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial, begitupun juga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019.	Sama- sama menguji variabel <i>Earning Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin</i> .	Perusahaan pada penelitian terdahulu menggunakan LQ45 di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019 sedangkan peneliti saat ini menggunakan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020, alat uji yang digunakan juga berbeda.

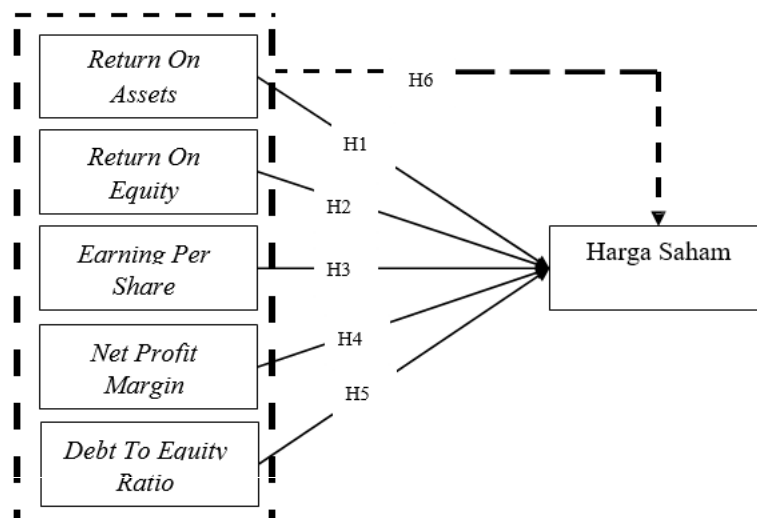
18	(Chandra, 2021)	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Earning per share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	- Variabel: Dependen harga saham dan independen <i>debt to asset ratio</i> , <i>return on asset</i> , dan <i>Earning Per Share</i> . - Sampel: Delapan perusahaan dengan populasi 10 perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019. Alat uji: Uji normalitas, uji multikoloni eritas, dan uji heteroskedastisitas	Secara parsial, <i>debt to asset ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial <i>return on asset</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, <i>Earning per share</i> secara parsial berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan, <i>debt to asset ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.	Sama- sama menguji variabel <i>return on asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> .	Alat uji yang digunakan penelitian terdahulu berbeda, perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu dengan peneliti ini berbeda, dan variabel yang di uji pada penelitian terdahulu yang <i>debt to asset ratio</i> tidak digunakan dalam peneliti saat ini.
19	(Susanti et al., 2021)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Return on</i>	- Variabel: Dependen: harga saham Independen: <i>return on</i>	Secara parsial, <i>return on asset</i> berpengaruh	Sama- sama menguji variabel <i>return on asset</i> , <i>Return on</i>	Penelitian terdahulu meneliti perusahaan pertambangan

		<p><i>Equity</i>, dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018</p>	<p><i>asset</i>, <i>Return on Equity</i>, dan <i>Net Profit Margin</i>. - Sampel: Sembilan perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018 Alat uji: Uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.</p>	<p>signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi dan secara simultan, <i>return on asset</i>, <i>Return on Equity</i>, dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2014-2018.</p>	<p><i>Equity</i>, dan <i>Net Profit Margin</i></p>	<p>sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, sedangkan peneliti saat ini meneliti perusahaan <i>real estate and property</i> dan alat uji yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan SPSS sedangkan peneliti saat ini menguji menggunakan STATA.</p>
20	A.A. Istri Cynthia Bahari Dewi (2021)	<p>Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Current Ratio</i></p>	<p>- Variabel: Variabel dependen <i>Earning per share</i> sedangkan independen</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per</i></p>	<p>Variabel yang di uji <i>Debt to Equity Ratio</i> sama dengan penelitian saat ini dan perusahaan</p>	<p>Variabel dependennya penelitian terdahulu beda dengan penelitian saat ini, alat uji yang</p>

	(CR), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Earning per share (EPS)</i> Pada Perusahaan <i>Property, Real Estate,</i> dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019	nya <i>debt to equity ratio, current ratio,</i> dan <i>total asset turnover</i> - Sampel: Sebanyak 35 perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019 Alat uji: Uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.	<i>Share, current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share,</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Earning Per Share.</i>	yang digunakan dalam penelitian ini sama sama menggunakan perusahaan <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia.	digunakan beda dengan penelitian saat ini, variabel <i>current ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> tidak di uji pada penelitian saat ini.
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami pengaruh *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE),*



Earning per share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat kita ketahui bahwa *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share, Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* dapat memengaruhi Harga saham. Dimana perusahaan adalah suatu institusi yang bertujuan untuk menciptakan kekayaan melalui bisnis yang dijelankannya.

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut teori sinyal, informasi peningkatan *ROA* mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik. Dikarenakan nilai *ROA* yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba di masa yang akan datang dan laba

merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016), Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016), Opi Dwi Dera Astuti (2018), Yuli Anwar (2019), Agung Tri Atidhira dan Andi Ina Yustina (2019), Muhammad Fahmi (2020), Bustani (2020), Dody Salden Chandra (2021), Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021), Dody Salden Chandra (2021), dan Weni Susanti, Indrawati Mara Kesuma, Wisdalia Mala, dan Nadia Putri Rifvi Sari (2021) menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah $H_1 = \text{Return on Assets}$ berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2.4.2 Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang dilihat dari modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Rasio ini yang digunakan para investor untuk melihat seberapa besar perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

Berdasarkan teori sinyal, jika *ROE* semakin tinggi maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham, hal ini mencerminkan kinerja

manajemen yang baik dan pemilik akan puas dengan kinerja manajemen. Informasi peningkatan *ROE* akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016), Alfian Phaksy Panuntas, Mohamad Rafki Nazar, dan Djusimar Zutilisna (2018), Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018), Mohamad Zulman Hakim dan Dirvi Surya Abbas (2019), Yuli Anwar (2019), Herlina Lusiana (2020), Muhammad Fahmi (2020), Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021), Furniawan (2021), dan Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe, dan Jumeida Simatupang (2021) yang menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diprediksi adalah $H_2 = \text{Return on Equity}$ berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2.4.3 Pengaruh *Earning per share* terhadap harga saham

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam

menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya.

Berdasarkan teori sinyal, informasi peningkatan EPS berarti mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik. Karena sinyal positif tersebut dapat menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016), Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016), Opi Dwi *Dera* Astuti (2018), Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018), Alfian Phaksy Panuntas, Mohamad Rafki Nazar, dan Djusimar Zutilisna (2018), Yuli Anwar (2019), Agung Tri Atidhira dan Andi Ina Yustina (2019), Bustany Kurniaty Rahmi Widyanti (2020), Herlina Lusiana (2020), Friska Dwi Kurniawati dan Syarifuddin (2020), Muhammad Fahmi (2020), Furniawan (2021), Dody Salden Chandra (2021), dan Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan

uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah $H_3 =$ *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2.4.4 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Tingkat *NPM* memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham, jadi jika tingkat *NPM* semakin tinggi, maka kinerja perusahaan semakin baik, sehingga harga saham akan naik.

Menurut teori sinyal, informasi peningkatan *NPM* akan diterima pasar sebagai sinyal baik karena mencerminkan kinerja manajemen yang baik, dan akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, hal ini membuat permintaan akan saham naik sehingga harga saham akan naik.

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016), Neneng Tita Amalya (2018), Alfian Phaksy Panuntas, Mohamad Rafki Nazar, dan Djusimar Zultilisna (2018), Opi Dwi Dera Astuti (2018), Bustani (2020), Muhammad Fahmi (2020), Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe, dan Jumeida Simatupang (2021), Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021), dan Furniawan (2021) yang menemukan bahwa *NPM* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan

adalah $H_4 = \text{Net Profit Margin}$ berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2.4.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini semakin tinggi maka pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham akan semakin rendah. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, jika rasio ini semakin rendah maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang akan semakin baik.

Menurut teori sinyal, informasi peningkatan *DER* mencerminkan kinerja manajemen yang buruk, dan akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, hal ini membuat permintaan akan saham berkurang, sehingga harganya pun akan turun.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016), Agung Tri Atidhira dan Andi Ina Yustina (2019), Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe, dan Jumeida Simatupang (2021) yang menemukan bahwa *DER* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diprediksi adalah $H_5 = \text{Debt to Equity Ratio}$ berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham $H_6 = \text{Return on Assets, Return on Equity, Earnig Per Share, Net Profit}$

Margin dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap harga saham



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau angka-angka yang didalamnya terdapat perhitungan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Selanjutnya jenis penelitian ini adalah *Explanatory Research* yaitu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Menurut Sekaran pengujian hipotesis merupakan jenis penelitian yang menjelaskan beberapa hubungan dan pengaruh antar variabel (Uma Sekaran, 2016). Adapun pengaruh variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Data yang digunakan pada penelitian adalah data panel.

3.2 Lokasi Penelitian

Periode penelitian dilakukan bulan September 2021 sampai selesai. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2020. Sedangkan sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini menerapkan penggunaan kriteria tertentu sebagai dasar pengumpulan sampel. Berikut merupakan pemilihan dalam penentuan sampel:

1. Perusahaan sektor *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Perusahaan *Real Estate and Property* yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI dan website perusahaan selama tahun 2016-2020.

Dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka dapat diketahui seleksi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 3.1 Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>Real Estate and Property</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020	65
2.	Perusahaan <i>Real Estate and Property</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2016-2020	(44)
Total Sampel		21

Hasil tabel tersebut menunjukkan sampel yang dimiliki sebanyak 65 perusahaan. Karena penelitian yang dilakukan selama 5 periode, maka jumlah sampel yaitu sebanyak 21 perusahaan per tahunnya.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham pada perusahaan *Real Estate and Property*. Data yang digunakan sebagai bahan analisis adalah closing price yang berakhir pada bulan Desember selama tahun 2016-2020.

3.4.2 Variabel Independen

1. *Return on Assets*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba dan semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Menurut Brigham dan Houston (2017), pengembalian atas total aktiva *ROA* dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return on Equity*

Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *ROE* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. *Return on Equity* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

3. *Earning Per Share*

Suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Rumus perhitungan *EPS* menurut (Gitman, Lawrence J., 2015) adalah: (Gitman, Lawrence J., 2015)

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

4. *Net Profit Margin*

NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. *Net Profit Margin* dapat dibagi dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

5. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$DER = \frac{Hutang}{Equitas}$$

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung atau tidak bertemu dengan narasumber penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (BEI) serta berita dan artikel dan/atau yang didapat dari website lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data penelitian dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Data penelitian yang diunduh (diambil) ialah data laporan keuangan seluruh sektor perusahaan pada periode pengamatan 2016-2020.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan karena data yang diperoleh merupakan data sekunder yaitu annual report. Laporan keuangan setiap perusahaan diakses melalui situs resmi Indonesia Stock Exchange (IDX) atau situs web www.idx.co.id. Berikut langkah-langkah untuk mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI):

1. Membuka situs resmi website www.idx.co.id terlebih dahulu
2. Pilih kolom Perusahaan Tercatat → Profil Perusahaan Tercatat

3. Kemudian akan halaman untuk mengecek perusahaan apa saja yang telah terdaftar di BEI beserta kode perusahaan, berjalan pada sub sektor apa, dan waktu pencatatan perusahaan di BEI.
4. Kemudian jika sudah menemukan nama perusahaan (beserta kodenya) yang akan dipilih sebagai bahan (data) yang akan dianalisis, selanjutnya kembali ke kolom Perusahaan Tercatat → lalu pilih Laporan Keuangan dan Tahunan.
5. Pada “Jenis Laporan” pilih “Laporan Keuangan”
6. Pada “Jenis Efek” pilih “Saham”.
7. Pilih tahun sesuai kebutuhan penelitian.
8. Pilih periode “tahunan”.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk memprediksi dan menggambarkan data yang telah terkumpul agar diperoleh kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif berisi kumpulan data berupa *mean*, *median*, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menaggambarkan mengenai variabel dependen yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio*. Tujuannya untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian.

3.7.2 Uji Pemilihan Model Estimasi

Data penelitian ini termasuk dalam kategori data panel, yang merupakan gabungan antara *cross section* dan *time series*. Data *time series* yang dimaksud adalah periode penelitian selama kurun waktu 2016-2020. Sedangkan data *cross section* adalah objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat tiga metode dalam mengestimasi model regresi data panel diantaranya:

3.7.2.1 *Pooled Least Square (PLS)* atau *Common Effect Model (CEM)*

Model Pooled Least Square (PLS) merupakan model regresi yang paling sederhana hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini indikator atau karakteristik *time series* dan *cross section* tidak diperhatikan, sehingga antara data individu dan waktu diasumsikan sama. Estimasi pendekatannya sama dengan *Ordinary Least Square (OLS)* (Dias Satria, 2018).

3.7.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model dimana setiap individu (*cross section*) memiliki karakteristik yang berbeda- beda namun perbedaan tersebut diasumsikan dengan nilai konstanta (*intercept*) sehingga setiap individu (*cross section*) tidak berubah seiring waktu (*time series*).

3.7.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) merupakan model dimana setiap individu (*cross section*) memiliki karakteristik yang berbeda- beda namun perbedaan tersebut diasumsikan dengan nilai konstanta (*intercept*) sehingga setiap individu (*cross section*) tidak berubah seiring waktu (*time series*). Karena dalam *Random Effect Model (REM)* terdapat dimensi individu dan waktu oleh karena itu dalam asumsi dimasukkan error term.

3.7.3 Uji Pemilihan Model Terbaik

Model estimasi yang telah ditentukan kemudian dibandingkan untuk menentukan model terbaik. Penentuan model terbaik menggunakan tiga pengujian sebagai berikut:

3.7.3.1 *Chow Test*

Tujuan dari *Chow Test* adalah untuk menentukan perbandingan antara estimasi *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect Model*, dengan hipotesis sebagai berikut $H_0 = \text{Pooled Least Square (PLS)}$ $H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Penentuan hipotesis dengan melihat nilai $\text{Prob} > F$ pada hasil estimasi *Fixed Effect Model (FEM)* dengan ketentuan sebagai berikut $(\text{Prob} > F) < 5\% = H_0$ ditolak $(\text{Prob} > F) > 5\% = H_0$ diterima

3.7.3.2 *Lagrange Multiplier Test*

Apabila hasil *Hausman Test* menunjukkan *Random Effect Model* terpilih sebagai model terbaik, maka akan dilanjutkan dengan *Lagrange Multiplier Test* untuk menentukan perbandingan antara estimasi Pooled Least Square dan *Random Effect Model*, dengan hipotesis sebagai berikut $H_0 = \text{Pooled Least Square (PLS)}$
 $H_1: \text{Random Effect Model (REM)}$

Penentuan hipotesis dengan melihat nilai Prob > chi2 pada hasil *Lagrange Multiplier Test* dengan ketentuan sebagai berikut:
 $(\text{Prob} > \text{chibar}2) < 5\% = H_0 \text{ ditolak}$ $(\text{Prob} > \text{chibar}2) > 5\% = H_0$
diterima

3.7.3.3 *Hausman Test*

Apabila hasil *Chow Test* menunjukkan *Fixed Effect Model* terpilih sebagai model terbaik, maka akan dilanjutkan dengan *Hausman Test* untuk menentukan perbandingan antara estimasi *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, dengan hipotesis sebagai berikut $H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$ $H_1: \text{Fixed Effect Model (FEM)}$ Penentuan hipotesis dengan melihat nilai Prob > chi2 pada hasil *Hausman Test* dengan ketentuan sebagai berikut: $(\text{Prob} > \text{chi}2) < 5\% = H_0 \text{ ditolak}$ $(\text{Prob} > \text{chi}2) > 5\% = H_0$
diterima

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis harus dikatakan bahwa data tersebut layak, sehingga dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji data penelitian. Uji kelayakan digunakan untuk meminimalisir penyimpangan dari hasil model regresi linier data panel. Beberapa keunggulan pada data panel dibandingkan dengan time series dan cross section, antara lain (D.N Gujarati, 2018):

- a. Data panel merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section* sehingga mampu memberikan banyak variasi informasi serta meminimalisir gejala kolinearitas.
- b. Data panel mampu meminimalisir gejala heterogenitas.
- c. Data panel dapat mengukur efek yang tidak terdeteksi dari data *time series* dan *cross section*.
- d. Data panel mampu meminimalisir bias.

Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh data panel tersebut menyebabkan pada regresi data panel tidak harus dilakukan uji asumsi klasik. Terdapat beberapa pertimbangan pengujian asumsi klasik data panel diantaranya (Muhammad Iqbal, n.d.):

- a. Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada model regresi linear karena model diasumsikan linear.
- b. Uji normalitas tidak mensyaratkan *BLUE (Best Linier Unbias Estimator)* sehingga tidak harus dipenuhi.

- c. Uji autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, sehingga tidak diperlukan pada data panel.
- d. Uji multikolinearitas dilakukan ketika variabel bebas yang digunakan lebih dari satu.
- e. Uji heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih condong pada data *cross section* sehingga uji ini perlu dilakukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka uji asumsi klasik regresi data panel yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antarvariabel bebas satu terhadap variabel bebas lainnya. Uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen.

Dasar pertimbangan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Ada beberapa cara untuk mengatasi masalah adanya multikolinearitas, antara lain: melihat informasi sejenis yang ada, mengeluarkan variabel, mencari data tambahan.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian-varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melacak keberadaan heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji White. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Hipotesis: H_0 : Model tidak terdapat heterokedastisitas,

H_a : Model terdapat heterokedastisitas

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0,05$ maka signifikan, H_0 diterima

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0,05$ maka tidak signifikan, H_0 diterima

Apabila probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak terdapat heterokedastisitas. Sebaliknya jika probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut dipastikan terdapat heterokedastisitas (Teguh I Maulana and Pyan P. S. Amin Muchtar, 2018). Jika model tersebut harus ditanggulangi melalui transformasi

logaritma natural dengan cara membagi persamaan regresi dengan variabel independen yang mengandung heterokedastisitas (Satria, 2018).

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian untuk memperoleh sebuah kesimpulan atau hasil mengenai apakah sebuah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

a) Uji Regresi Linier Berganda

Hipotesis penelitian ini diuji dengan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel terikat yaitu harga saham terhadap variabel bebas yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio*. Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Harga Saham

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1: *Return on Assets*

X2: *Return on Equity*

X3: *Earning Per Share*

X4: *Net Profit Margin*

X5: Debt to Equity Ratio

ε : *Error*

b) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R_2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R_2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R_2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sehingga untuk nilai R_2 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. R_2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

c) Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Tingkat pengujian F adalah apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara

simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian t adalah apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Judul yang diangkat dalam riset ini untuk mencari pengaruh dari adanya harga saham dengan menggunakan rasio – rasio profitabilitas dan leverage. Seluruh rasio profitabilitas digunakan dalam riset ini, yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning per share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Sedangkan rasio leverage yang dipakai adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dengan rasio – rasio tersebut peneliti dapat mengidentifikasi faktor yang memengaruhi keanjlokkan maupun penurunan dari harga saham suatu perusahaan. Menggunakan alat analisis Eviews 10.0 peneliti menganalisis data riset yang dimiliki dengan analisis regresi data panel. Data diperoleh melalui web resmi Bursa Efek Indonesia, yang artinya menggunakan data sekunder berupa annual report perusahaan. Dalam annual report tersebut menginformasikan data yang dibutuhkan seperti harga saham dan laporan keuangan yang dimiliki berisi neraca ataupun laporan laba rugi perusahaan tercatat. Perusahaan – perusahaan yang termasuk dalam objek penelitian merupakan perusahaan sektor real estate dan properti yang terindeks pada BEI selama 5 tahun pengamatan yaitu 2016 – 2020. Melalui teknik purposive sampling diketahui jumlah

sampel yang terpilih dan digunakan dalam olah data sebanyak 105 sampel.

4.1.2 Karakteristik Sampel Penelitian

Diketahui populasi yang dimiliki dalam riset ini sebanyak 65 perusahaan untuk tiap tahunnya dengan total keseluruhan sebanyak 325 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai penyaringan sampelnya, telah ditentukan beberapa kriteria hingga menghasilkan hasil sampel sebagai berikut:

Table 4.1 Karakteristik Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Real Estate and Property</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020	65
2	Perusahaan <i>Real Estate and Property</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2016-2020	(44)
Jumlah Sampel		21
Jumlah Periode Pengamatan		5
Total Sampel Keseluruhan		105

Menurut data sampel yang disajikan pada tabel 4.1 dapat diketahui jumlah sampel yang dimiliki sebanyak 105 sampel selama 5 periode pengamatan dengan 21 sampel perusahaan pada masing – masing tahunnya.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menggunakan alat bantu pengolahan data yaitu Eviews 10.0 peneliti dapat mengetahui hasil dari statistik deskriptif pada tiap

variabel pengamatan. Berapa jumlah nilai maksimal, minimal, rata – rata dan standar deviasi tiap variabel. Berikut tabel yang disajikan:

Table 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅
Mean	0.065689	0.031946	0.041654	0.163927	-1.22E+12	0.680393
Median	0.063758	0.029295	0.038707	0.169834	3.208818	0.506357
Maximum	0.141421	0.384879	0.411633	2.277022	2912.875	3.090685
Minimum	0.012910	-0.370840	-0.554233	-3.065742	-1.28E+14	0.035687
Std. Dev.	0.035025	0.074202	0.113134	0.727429	1.25E+13	0.619056
Skewness	0.510472	-0.409467	-2.116428	-1.275693	-10.09998	1.351573
Kurtosis	2.670547	15.20416	14.15357	9.645711	103.0096	5.211784
Jarque-Bera	5.035038	654.5536	622.6469	221.7033	45543.58	53.37056
Probability	0.080659	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	6.897334	3.354289	4.373676	17.21230	-1.28E+14	71.44130
Sum Sq. Dev.	0.127583	0.572617	1.331134	55.03195	1.62E+28	39.85595
Observations	105	105	105	105	105	105

Keterangan:

Y: Harga saham

X₁: *Return on Assets (ROA)*

X₂: *Return on Equity (ROE)*

X₃: *Earning per share (EPS)*

X₄: *Net Profit Margin (NPM)*

X₅: *Debt to Equity Ratio (DER)*

Dari tabel sajian 4.2 jumlah sampel yang diobservasi sebanyak 105 sampel. Dengan masing – masing hasil untuk variabel harga saham (Y) memiliki rata – rata senilai 0,065689 dan standar deviasi senilai 0,035025. Lalu diketahui nilai maksimum sebesar 0,141421 dan nilai minimum sebesar 0,012910. Variabel *Return on Assets* (X₁) dengan nilai rata – rata sebesar 0,031946 dan nilai standar deviasi sebesar

0,074202. Lalu hasil maksimum diketahui senilai 0,384879 dan minimum senilai -0,370840. Selanjutnya variabel *Return on Equity* (X_2) yang memiliki hasil rata – rata senilai 0,041654 dengan standar deviasi senilai 0,113134. Lalu nilai maksimum diketahui sebesar 0,411633 dengan nilai minimum sebesar - 0,554233.

Variabel selanjutnya yaitu *Earning per share* (X_3) dengan keterangan maksimum senilai 2,277022 lalu minimum senilai - 3,065742. Dan nilai rata – rata sebesar 0,163927 dengan standar deviasi sebesar 0,727429. Variabel kelima, *Net Profit Margin* (X_4) dengan hasil nilai maksimum sebesar 2912,875 dan nilai minimum sebesar - 1,2814. Rata – rata yang dimiliki senilai -1,2212 dengan standar deviasi senilai 1,2513. Terakhir adalah *Debt to Equity Ratio* (X_5) dimana hasil maksimal yang dimiliki sebesar 3,090685 dengan nilai minimum sebesar 0,035687. Lalu rata – rata yang dimiliki senilai 0,680393 dan standar deviasi yang diperoleh 0,619056.

Uraian diatas menjelaskan jika nilai maksimal dimiliki oleh variabel *Earning per share* (X_5) yaitu 3,090685, lalu nilai minimum pada variabel *Return on Assets* (X_1) sebesar -0,370850.

4.2.2 Uji Pemilihan Model Estimasi

4.2.2.1 *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) seringkali disebut dengan *Pooled Least Square* (PLS). Model ini merupakan model regresi paling sederhana dengan gabungan antara

data time series dengan cross section. Dengan menggunakan Eviews 10.0 diketahui hasil model *CEM* berikut:

Table 4.3 Hasil Model Common Effect

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/31/21 Time: 10:44				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 105				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.058553	0.005845	10.01794	0.0000
X1	-0.046502	0.135135	-0.344113	0.7315
X2	-0.018703	0.092865	-0.201400	0.8408
X3	-0.002062	0.006946	-0.296937	0.7671
X4	1.20E-16	3.16E-16	0.378308	0.7060
X5	0.014528	0.005920	2.453945	0.0159
R-squared	0.120818	Mean dependent var	0.065689	R-squared
Adjusted R-squared	0.076415	S.D. dependent var	0.035025	Adjusted R-squared
S.E. of regression	0.033660	Akaike info criterion	-3.889548	S.E. of regression
Sum squared resid	0.112169	Schwarz criterion	-3.737893	Sum squared resid
Log likelihood	210.2013	Hannan-Quinn criter.	-3.828094	Log likelihood
F-statistic	2.720947	Durbin-Watson stat	0.288179	F-statistic
Prob(F-statistic)	0.023971			

4.2.2.2 *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan permodelan dengan pendekatan tetap. Yang artinya tiap cross section dengan karakteristik yang berbeda akan tetap dan tidak berubah seiring waktu (*time series*). Diketahui permodelan hasil *FEM* berikut ini:

Table 4.4 Hasil Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/31/21 Time: 10:46				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 105				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055707	0.003966	14.04779	0.0000
X1	0.077132	0.063828	1.208443	0.2305
X2	-0.060722	0.044475	-1.365327	0.1760
X3	-0.002195	0.003149	-0.696922	0.4879
X4	-8.57E-17	1.37E-16	-0.624947	0.5338
X5	0.015143	0.005325	2.843871	0.0057
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.897653	Mean dependent var	0.065689	0.897653
Adjusted R-squared	0.865264	S.D. dependent var	0.035025	0.865264
S.E. of regression	0.012856	Akaike info criterion	-5.659216	0.012856
Sum squared resid	0.013058	Schwarz criterion	-5.002045	0.013058
Log likelihood	323.1088	Hannan-Quinn criter.	-5.392917	323.1088
F-statistic	27.71530	Durbin-Watson stat	2.104569	27.71530
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.2.3 *Random Effect Model*

Random Effect Model (REM) adalah pemodelan yang didalamnya terdapat dimensi individu dan waktu oleh karena itu dalam asumsi dimasukkan error term. Berikut sajian hasil REM dalam penelitian ini:

Table 4.5 Hasil Model Random Effect

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/31/21 Time: 10:48				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 105				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055628	0.008260	6.734938	0.0000
X1	0.071231	0.062614	1.137614	0.2580
X2	-0.058151	0.043494	-1.336993	0.1843
X3	-0.002185	0.003130	-0.697956	0.4868
X4	-7.87E-17	1.36E-16	-0.576976	0.5653
X5	0.015388	0.004926	3.123709	0.0023
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.033782	0.8735
Idiosyncratic random			0.012856	0.1265
Weighted Statistics				
R-squared	0.199303	Mean dependent var	0.011022	0.199303
Adjusted R-squared	0.158864	S.D. dependent var	0.013829	0.158864
S.E. of regression	0.012683	Sum squared resid	0.015924	0.012683
F-statistic	4.928458	Durbin-Watson stat	1.729250	4.928458
Prob(F-statistic)	0.000453			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.100506	Mean dependent var	0.065689	R-squared
Sum squared resid	0.114760	Durbin-Watson stat	0.239950	Sum squared resid

4.2.3 Uji Pemilihan Model Terbaik

4.2.3.1 Chow Test

Table 4.6 Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Variable Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.981237	(20,79)	0.0000
Cross-section Chi-square	225.815147	20	0.0000

Untuk mengetahui model terbaik suatu penelitian dilakukan melalui uji yang pertama yaitu chow test. Uji ini membandingkan model estimasi antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Dari tabel 4.6 diketahui jika hasil cross section Chi Square senilai $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak sehingga model terbaik yang terpilih adalah *FEM*.

4.2.3.2 Hausman Test

Table 4.7 Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.341366	5	0.8002

Uji selanjutnya untuk menentukan model terbaik adalah *Hausman Test*. Hal ini karena model terbaik terpilih sebelumnya adalah *FEM*. Jika yang terpilih *CEM*, maka uji selanjutnya adalah langrage multiplier test. Hasil menunjukkan jika *cross section random* sebesar 0,802 pada tabel 4.7. Ini berarti H_0 diterima,

sehingga model terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Multikoleniaritas

Asumsi klasik yang pertama di penelitian ini yaitu uji multikoleniaritas. Uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada tabel 4.8, diketahui jika tidak terjadi adanya korelasi antar variabel independen yang dibuktikan dengan nilai VIF sebesar $1 < 10$.

Table 4.8 Hasil Multikoleniaritas Test

X ₁	1	0.93915618	0.57898423	0.11120403	-0.2029318
X ₂	0.939156184	1	0.61087384	0.09098142	-0.1266662
X ₃	0.578984230	0.61087384	1	0.43745012	-0.2573160
X ₄	0.111204033	0.09098142	0.43745012	1	0.08210458
X ₅	-0.20293189	-0.1266662	-0.2573160	0.08210458	1

4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang terhindar dari adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat kesamaan antar variasi pada residual pengamatan. Melalui grafik scatterplot maupun uji white, dapat diketahui adanya homokedastisitas atau heteroskedastisitas suatu penelitian. Saat nilai Prob Chi > 0,05 maka terhindar dari heteroskedastisitas. Namun karena model terbaik yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM), maka tidak perlu adanya uji

ini. Hal ini karena model estimasi REM dapat meminimalkan gejala heteroskedastisitas secara langsung.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menggunakan Eviews 10.0 sebagai alat analisis, diketahui bahwa persamaan pada model analisis regresi data panel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$HS = 0,055628 + 0,071231 ROA - 0,058151 ROE - 0,002185 EPS - 7,8717 NPM + 0,015388 DER + \varepsilon$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil pada tabel 4.5 yaitu estimasi *Random Effect Model* pada nilai koefisien. Interpretasi pada persamaan tersebut antara lain:

- 1) Saat seluruh variabel *ROA*, *ROE*, *EPS*, *NPM* dan *DER* dianggap memiliki nilai konstan maka harga saham akan bernilai 0,055628.
- 2) *Return on Assets (ROA)* memiliki koefisien senilai 0,071231 dengan pengertian jika setiap kenaikan 1% *ROA* akan meningkatkan harga saham sebesar 0,071231. Berarti *ROA* memiliki hubungan positif terhadap harga saham.
- 3) *Return on Equity (ROE)* memiliki koefisien senilai - 0,058151 yang berarti jika setiap kenaikan 1% *ROE* akan

meningkatkan harga saham sebesar -0.058151. Berarti *ROE* memiliki hubungan negatif terhadap harga saham.

- 4) *Earning per share (EPS)* dengan nilai koefisien sebesar -0,002185 dengan arti tiap kenaikan 1% variabel EPS akan meningkatkan sebesar -0,022185 variabel harga saham. Sehingga EPS memiliki hubungan negatif terhadap harga saham.
- 5) *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai koefisien sejumlah - 7,8717 dengan maksud ketika tiap terjadi kenaikan 1% *NPM* maka akan meningkatkan harga saham sejumlah - 7,8717. Jadi *NPM* memiliki hubungan negatif terhadap harga saham.
- 6) *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki hasil koefisien sebesar 0,015388 dimana tiap terjadi kenaikan 1% *DER* maka ikut meningkatkan harga saham sebesar 0,015388. Sehingga *DER* memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

4.2.5.2 Koefisien Determinansi

Merujuk pada tabel 4.5 yaitu model estimasi random effect dapat dilihat jika nilai R-Square sebesar 0,199303 atau 20%. Karena koefisien determinansi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, maka dapat disimpulkan jika persentase variabel

independen dalam menjelaskan harga saham sebesar 20%. Ini berarti 80% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

R-squared	0.199303
Adjusted R-squared	0.158864

4.2.5.3 Uji Simultan F

F-statistic	4.928458
Prob(F-statistic)	0.000453

Jika ingin mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen atau harga saham, maka perlu dilakukan uji simultan F. Melalui pengujian ini dapat dijelaskan simultan tidaknya suatu variabel pengamatan. Saat nilai prob (F-statistics) $< 0,05$ maka penelitian dikatakan simultan. Di tabel 4.5 pada model REM diketahui jika nilai prob (F-statistics) sebesar $0,000453 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan jika *ROA*, *ROE*, *EPS*, *NPM*, dan *DER* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

4.2.5.4 Uji Statistik t

Sesuai dengan hasil sajian pada estimasi *Random Effect Model* (REM) diketahui hasil uji statistik tertera pada tabel 4.5. variabel independen terbukti memiliki pengaruh pada harga saham ketika memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Dibawah ini perolehan hasil tiap variabel independen.

- 1) Hasil nilai Prob menunjukkan jika *Return on Assets* memiliki nilai sebesar 0,2580. Ini berarti $0,2580 > 0,05$

sehingga *ROA* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

- 2) Hasil *Return on Equity* memiliki nilai Prob sebesar 0,1843, dimana nilai tersebut $> 0,05$. Jadi *ROE* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
- 3) Variabel *Earning per share* menghasilkan nilai Prob sebesar 0,4868. Nilai tersebut $> 0,05$, sehingga hasil yang dimiliki menjelaskan jika EPS tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
- 4) *Net Profit Margin* dengan nilai Prob sebesar 0,5653, dimana nilai tersebut $> 0,05$. Jadi variabel *NPM* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
- 5) Nilai Prob yang ditunjukkan oleh *Debt to Equity Ratio* menghasilkan $0,0023 < 0,05$. Nilai tersebut menjelaskan jika *DER* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
- 6) Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan jika dari kelima variabel independen, hanya terdapat satu variabel yang menunjukkan hasil berpengaruh secara parsial atau signifikan. Variabel tersebut adalah *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dengan hasil $0,0023 < 0,05$.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Diketahui pada penelitian ini uji analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10.0. Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan sebelumnya, diketahui model estimasi terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*. Nilai REM pada uji parsial menunjukkan hasil prob $0,2580 > 0,05$, yang artinya *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Disamping itu, koefisien untuk *ROA* memiliki nilai positif sebesar 1,071231 yang diwakilkan oleh nilai coefficient. Sehingga dapat disimpulkan jika H_1 ditolak dalam penelitian ini, dengan hasil *Return on Assets* memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan real estate dan properti tahun 2016 – 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain penelitian milik Neneg Tita Amaliya tahun 2018, dimana keberadaan *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Amalya, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kondisi perusahaan properti dan real estate mengalami penurunan selama tahun 2016-2020. Beberapa perusahaan mengalami keanjlokkan harga saham

yang cukup signifikan hingga 60%. Hal itu dikarenakan *ROA* menggunakan indikator perhitungan antara laba rugi setelah pajak dibanding dengan asset. Total asset yang dimiliki perusahaan sektor properti dan real estate ini berupa asset tetap dan asset lancar. Namun, total asset tetap yang dimiliki lebih besar dibandingkan asset lancarnya. Asset tetap tersebut mencakup biaya yang cukup besar seperti biaya penyusutan, biaya perawatan, dan biaya legalitas yang diperkirakan berdampak pada penentuan harga saham.

Menurut teori sinyal, *ROA* yang tinggi akan memberikan profitabilitas yang baik sehingga, menghasilkan harga saham yang tinggi pula. Namun, pada sektor ini kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk mendapatkan profitabilitas tidak optimal. Hal itu dikarenakan berdasarkan data, sektor ini mengalami penurunan harga saham pada tahun 2016-2020. Sehingga, perputaran asset pada sektor ini dapat dikatakan tidak optimal. Asset tetap pada sektor ini berupa tanah atau bangunan yang bersifat tidak liquid. Aset tetap tersebut merupakan aset yang tidak mudah dikonservasikan dalam waktu yang relatif singkat. Maka dari itu, *ROA* bukanlah faktor utama yang memengaruhi harga saham pada sektor properti dan real estate. Dengan demikian, *ROA* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas selanjutnya yaitu *Return on Equity (ROE)*. Hipotesis pada penelitian ini menyebutkan jika *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews 10.0 menyebutkan jika nilai parsial yang diwakilkan oleh prob memiliki hasil sebesar 0,1760. Hasil tersebut $> 0,05$, sehingga *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Selain itu, nilai koefisien menunjukkan hasil negatif 0,060722, yang artinya *ROE* memiliki arah hubungan negatif. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan jika H_2 penelitian ini ditolak, dengan hasil *Return on Equity* memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap harga saham yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian milik Friska dan Syarifuddin tahun 2020, yang menjelaskan jika *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Kurniawati & Syafruddin, 2020). Penelitian lain juga menyebutkan hasil yang sama, yaitu milik Alfian dan Rafki tahun 2018 jika *ROE* yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berdampak pada harga saham yang dihasilkan (Panuntas et al., 2018). Penelitian lainnya juga memiliki hasil yang sama, antara lain (Amalya, 2018), (Muhammad Fahmi, 2020) dan (Siregar et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel *ROE* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini diakibatkan karena nilai *ROE* pada sektor ini cenderung tidak menggunakan modal secara maksimal. Selain itu, sebagian besar modal perusahaan pada sektor ini yang digunakan untuk proyek pembangunan memiliki nilai yang besar dan bersumber dari hutang yang memiliki bunga. Maka dari itu, perhitungan *ROE* pada penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan terdapat variabel lain diluar variabel penelitian ini yang memiliki pengaruh besar terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa nilai *ROE* yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik sehingga, harga saham akan meningkat pula. Dengan demikian, variabel *ROE* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh *Earning per share* terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat menggunakan *Earning per share (EPS)*. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini merumuskan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini telah dilakukan olah data sebelumnya, dimana hasil olah data menyebutkan jika nilai prob untuk uji hipotesis parsial menghasilkan $0,4868 > 0,05$. Artinya *EPS* tidak berpengaruh terhadap

harga saham. Lalu nilai koefisien menunjukkan hasil sebesar negatif 0,002185, dimana EPS memiliki arah hubungan negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan jika H₃ dalam penelitian ini ditolak. Hasil menyebutkan jika tinggi rendahnya EPS yang dihasilkan oleh perusahaan tidak akan memengaruhi harga saham yang dimiliki.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dihasilkan oleh Zulman tahun 2019 yang menghasilkan jika EPS yang dihasilkan perusahaan tidak memengaruhi harga saham yang ada (Hakim & Abbas, 2019). Selain itu, Yuli juga menyebutkan dalam penelitiannya di tahun 2019 bahwa baik tinggi maupun rendah profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tidak akan memengaruhi tinggi maupun rendahnya harga saham yang dimiliki (Anwar, 2019). Peneliti lainnya juga memaparkan hasil yang sama, antara lain milik (Amalya, 2018) dan (Astuti, 2018).

Berdasarkan teori sinyal nilai EPS yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik yang berdampak pada peningkatan harga saham. Sehingga, nilai EPS digunakan oleh perusahaan sebagai indikator pembagian dividen kepada para pemegang saham. Dividen tersebut diberikan setahun sekali kepada para pemegang saham. Akan tetapi, pada sektor ini pemegang saham lebih memilih untuk mencari capital gain dibandingkan dividen. Hal itu disebabkan capital gain memberikan keuntungan yang lebih besar dalam waktu yang relatif singkat

dibandingkan dividen. Dengan demikian, variabel EPS pada sektor ini tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (*NPM*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini diketahui jika nilai signifikan parsial untuk variabel *NPM* sebesar 0,5653. Nilai $0,5653 > 0,05$ sehingga *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya, nilai koefisien yang dimiliki sebesar negatif 7,87, dimana menjelaskan jika arah hubungan yang dimiliki adalah negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_4 dalam penelitian ini ditolak yaitu net profit margin memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Opi Dwi tahun 2018 yang menjelaskan adanya *NPM* yang dihasilkan oleh perusahaan selama satu periode berjalan tidak akan berimbas pada harga saham yang diperoleh (Astuti, 2018). Selanjutnya penelitian Bustany tahun 2020 juga menyebutkan hal serupa bahwa *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham yang dihasilkan (Widyanti, 2020). Begitupun dengan penelitian dari (Hakim & Abbas, 2019) dan (Kurniawati & Syafruddin, 2020).

Berdasarkan teori sinyal nilai *NPM* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan baik sehingga, akan

berdampak pada harga saham yang meningkat. Nilai *NPM* pada sektor ini dihasilkan dari laba operasional dibanding dengan penjualan. Laba operasional didapatkan dari penjualan dikurangi beban. Akan tetapi, pada sektor ini penjualan memiliki nilai yang relatif tinggi begitupun juga biaya yang dihasilkan dalam sektor ini. Oleh karena itu, pemegang saham lebih memilih untuk mendapatkan capital gain daripada dividen. Dengan demikian, variabel *NPM* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.5 Pengaruh *Debt on Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt on Equity Ratio merupakan rasio dari *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam suatu periode. Dengan menggunakan model estimasi random effect, penelitian ini menjawab hipotesis kelima yaitu *Debt on Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Diketahui nilai prob dari uji signifikan parsial menunjukkan hasil $0,0023 < 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan jika *DER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun nilai konstanta yang dimiliki menghasilkan angka senilai positif 0,015388, yang artinya memiliki arah positif. Oleh karena itu, H_5 dalam penelitian ini ditolak dengan hasil *Debt on Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan.

H_5 ditolak dalam penelitian ini yang artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi

harga saham yang dimiliki perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian milik Asep dan Resi tahun 2016. Asep menjelaskan jika tinggi rendahnya *DER* yang dihasilkan maka memengaruhi harga saham yang dimiliki perusahaan (Alipudin, 2016). Agung juga menyebutkan hasil yang sama dipelutiannya, dimana keberadaan *Debt to Equity Ratio* sangat memengaruhi nilai saham yang dihasilkan perusahaan (Atidhira & Yustina, 2017).

Variabel *DER* yang dihasilkan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor properti dan real estate ini memiliki kemampuan membayar kewajiban yang baik. Akan tetapi, sebagian ekuitas yang dimiliki perusahaan sektor ini bersumber dari hutang. Nilai *DER* yang tinggi dikatakan baik apabila suatu perusahaan dapat memanfaatkan hutang untuk operasional secara efektif dan efisien. Akan tetapi, dalam sektor ini memiliki risiko yang tinggi sehingga, mayoritas perusahaan tidak dapat menggunakan modal tersebut secara efektif dan efisien. Sedangkan, para investor lebih memilih menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki peluang untuk memberikan keuntungan berupa dividen.

4.3.6 Pengaruh *Return on Assets, Return on Equity, Earnings Per Share, Net Profit Margin* dan *Debt on Equity Ratio* secara Simultan terhadap Harga Saham

Hipotesis keenam yaitu mengetahui pengaruh secara simultan dari seluruh variabel independen yaitu *Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen harga saham. Uji simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Eviews 10.0 memiliki hasil *Prob (F- statistic)* senilai 0,000453. Nilai tersebut terbukti $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_6 dalam penelitian ini diterima yang artinya *ROA, ROE, EPS, NPM* dan *DER* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate and property*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui pemaparan yang telah dijelaskan pada hasil dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Return on Assets (ROA)* memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Dengan koefisien senilai 0,071231 dan signifikan sebesar $0,2580 > 0,05$.
2. *Return on Equity (ROE)* memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Dengan koefisien senilai -0,058151 dan signifikan sebesar $0,1843 > 0,05$.
3. *Earning per share (EPS)* memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Dengan koefisien senilai -0,002185 dan signifikan sebesar $0,4868 > 0,05$.
4. *Net Profit Margin (NPM)* memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan properti tahun 2016 – 2020. Dengan koefisien senilai -7,8717 dan signifikan sebesar $0,5653 > 0,05$.
5. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI

tahun 2016–2020. Dengan koefisien senilai 0,015388 dan signifikan sebesar $0,0023 < 0,05$.

6. *Return on assest, Return on Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek pada sektor lainnya. Peneliti juga menyarankan untuk menambah variabel lainnya yang mungkin secara spesifik dapat berperan dalam menentukan harga saham saat terjadi economic downturn agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Objek yang digunakan hanya mencakup satu sektor saja, yaitu sektor real estate dan properti sehingga hanya dapat menjelaskan satu kondisi sektor dan tidak keseluruhan.
2. Variabel yang digunakan yang masih terbatas

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Alipudin, A. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan *DER* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22.
<https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan *DER* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1–22.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181.
<https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Anwar, Y. (2019). The effect of return on equity, earning per share and price earning ratio on stock prices. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 4(01), 57. <https://doi.org/10.33062/ajb.v4i01.314>
- Astuti, O. D. D. (2018). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017*.
- Atidhira, A. T., & Yustina, A. I. (2017). The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 1(2), 128–146. <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/JAAF/article/download/363/207>
- Brigham dan Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Bustani, B. (2020). The Effect Of Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR) And Dividend Yield (DY) On Stock Prices In The Subsectors Insurance Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 170–178. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i3.113>
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 99–108.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/6906>
- D.N Gujarati. (2018). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.

- Darmadji dan Fakhruddin. (2016). *Pasar Modal di Indonesia Edisi Ketiga*. Salemba Empat.
- Dias Satria. (2018). *Panel Data With STATA*.
- Fahmi. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori*. Alfabeta.
- Fahmi Irham. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fernando, A. (2021). *Parah! 5 Tahun Investasi, 8 Saham Properti Malah Babak Belur*. CNBC Indonesia.
- Furniawan. (2021). Pengaruh *Earning Per Share, Return on Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 8(1), 47–58.
- Gitman, Lawrence J., dan C. J. Z. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education Limited.
- Gumanti. (2019). Bentuk Pasar Efisien dan Pengujinya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 54–68.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). *Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham (Pada Sektor Property And Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*.
- Handyansyah, M. R., & Lestari, Dina P, SE, M.Si, A. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(4), 124–135.
- Hartono. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFPE.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Center For Academic Publishing Service.
- Hidayat, T. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Media Karta.
- Hin, L. T. (2019). *Panduan Berinvestasi Saham* (Jilid 1 Ed). Erlangga.
- Horne V. James dan John M. Wachowicz. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)* (Edisi 12). Salemba Empat.
- Irham Fahmi. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Jatmiko, B. P. (2021). *Krisis Evergrande, Bagaimana Dampaknya ke Industri Properti Indonesia?* Kompas.Com.
- Jogiyanto Hartono. (2017). *Teori dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*. BPFPE.

- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Kurniawati, F. D., & Syafruddin. (2020). HARGA SAHAM (Studi Perusahaan Property , Real Estate dan Building Construction yang terdaftar Di BEI 2015-2018) THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIOS ON (Study of Property , Real Estate and Building Construction Companies listed on the IDX 2015-2018). 14(2), 24–34.
- Kurniawati, F. D., & Syarifuddin. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang terdaftar Di BEI 2015-2018). 14(2), 24–34.
- Lusiana, H. (2020). The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on Stock Prices In Indonesia Stock Exchange 2015-2018. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 132–138. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i3.92>
- Mamdu M. Hanafi dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muhammad Fahmi. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 401–409. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i3.408>
- Muhammad Iqbal. (n.d.). *Regresi Data Panel (2) Tahap Analisis*. Perbanas Institute.
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Panuntas, A. P., Nazar, M. R., & Zutilisna, D. (2018). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016). *EProceedings*, 5(1), 729–739.
- Petriella, Y. (2021). *Bisnis Properti Perkantoran Diprediksi Baru Pulih 2022*. Ekonomi Bisnis.Com.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>

- Satria. (2018). *Panel Data With STATA*.
- Siregar, R. Q., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akmami (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 18.
- Sugiarti, Surachman, S. A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 13(2), 282–298.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (6th ed.). UPP STIM YKPN.
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Journal Ekombis Review, Vol.9 No. 2 July 2021*, 9(2), 171–182.
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* (1st ed.). Ekonisia.
- Tandelilin. (2016). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Pertama). Kanisius.
- Uma Sekaran. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>
- Widoatmodjo. (2018). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT Elex Media Computindo.
- Widyanti, B. K. R. (2020). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1).
- Yaomi, I. (2021). *Mengenal Evergrande: Raksasa Properti China yang Punya Utang Rp4.200 Triliun*. Bisnis.Com.